

PENELITIAN

PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI DASAR (KIPI) PADA BAYI

Nazwah Masiah*, Titi Astuti**

*Alumni Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

**Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi nasional yang paling serius diperkirakan terjadi pada anak sebanyak 50% kasus dari 1 juta kelahiran balita. Presentase angka kejadian ikutan pasca imunisasi sendiri di Puskesmas Sukarame terjadi sebesar 16,3% kasus, dan angka drop out sebesar 10 %, hal tersebut akan berdampak buruk bagi bayi ibu apabila kurangnya pengetahuan dan penanganan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu di Puskesmas Sukarame Kelurahan Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 163 orang, teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah responden 62 orang. Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara univariat dalam bentuk penyajian tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar pada bayi, di Puskesmas Sukarame kelurahan Way Dadi tahun 2014 dalam kategori cukup baik, yaitu 29 responden. (46,8%), tetapi ada juga kategori baik sebanyak 12 responden (19,4%), dan kategori kurang baik sebanyak 21 responden (33,9%). Diharapkan Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan kesehatan dapat menentukan langkah-langkah promotif dan preventif guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan pada bayi.

Kata kunci: Pengetahuan , kejadian KIPI

LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit yang bertujuan untuk melindungi individu dan masyarakat terhadap serangan infeksi yang dapat dicegah. Sehingga apabila kelak terpapar dengan penyakit tersebut sistem imun tubuh sudah dapat bereaksi dengan cepat. (Mega Rinawati, dkk. 2013:2). Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam penelitiannya mengenai imunisasi di dunia, setiap tahunnya diseluruh dunia anak-anak dan orang dewasa meninggal karena penyakit menular yang mematikan seperti: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Influenza, dan Thypus yang sebenarnya dapat dicegah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi secara keseluruhan.

Kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi secara keseluruhan juga dialami oleh sebagian dari masyarakat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari apabila timbul gejala sakit setelah dilakukannya

imunisasi, ibu sebagai orang terdekat dari bayi sering kali menolak untuk melakukan pemberian imunisasi berikutnya, sehingga anak tersebut telat penanganan dengan cepat dan tepat dan rentan terkena penyakit yang menyebabkan kecacatan atau bahkan kematian. (<http://www.Imunisasi.wordpress.com/KIPI>).

Gejala sakit atau reaksi setelah imunisasi yang banyak dikenal oleh sebagian anggota masyarakat adalah efek demam atau panas setelah imunisasi. padahal sebetulnya tidak semua imunisasi dasar berefek demam karena masih banyak efek lain setelah dilakukannya imunisasi. Gejala sakit atau efek reaksi setelah imunisasi ini dikenal dengan istilah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Angka kejadian KIPI secara nasional yang paling serius terjadi pada anak adalah reaksi setelah diberikannya vaksin DPT yaitu diperkirakan sebanyak 50% kasus dari 1 juta kelahiran balita. Anak atau balita lebih banyak mengalami sinkope, segera atau lambat dibanding orang dewasa (Depkes RI, 2010).

Kasus reaksi KIPI lainnya terjadi pada vaksin polio berat dapat terjadi pada 1 per 2,4 juta dosis vaksin (*CDC Vaccine Information Statment,2000*), sedangkan kasus hepatitis B pada anak dapat berupa demam ringan sampai sedang terjadi 1/14 dosis vaksin, dan pada dewasa 1/100 dosis. Kasus KIPI campak berupa demam terjadi pada 1/6 dosis, ruam kulit ringan 1/20 dosis, kejang yang disebabkan demam 1/300 dosis. (I.G.N.Gde Ranuh,2011:237). Kasus-kasus tersebut dikarenakan juga kurangnya informasi mengenai KIPI sendiri yang juga mengakibatkan angka kejadian drop out imunisasi tidak dapat disepelekan sehingga mengakibatkan adanya penurunan cakupan imunisasi. Angka cakupan imunisasi yang tidak merata dapat menggambarkan juga kualitas kesehatan bayi dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dan kejadian ikutan pasca imunisasi.

Menurut proporsi cakupan imunisasi dasar di Propinsi Lampung tahun 2012 menunjukkan cakupan desa atau kelurahan yang tergabung dalam *Universal Child Immunization* dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi yang ada di setiap desa tersebut sudah harus mendapat imunisasi dasar lengkap. Presentase cakupan desa atau kelurahan di propinsi Lampung Tahun 2012 sebesar 87,42 % dan angka ini belum mencapai target yang diharapkan 100% (Dinas kesehatan propinsi Lampung tahun 2012). Sedangkan proporsi imunisasi dasar dalam kabupaten atau kota Bandar Lampung tahun 2012 menunjukkan cakupan imunisasi kurang dari 80% yaitu hanya sebanyak 73,83%. Dan proporsi angka kejadian KIPI sendiri di propinsi Lampung sebanyak 24,19 %. (Dinas kesehatan propinsi Lampung tahun 2012).

Untuk cakupan imunisasi dasar pada tahun 2013 di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung menurut pengalaman target sebesar 90% dan 10% diantaranya sudah dinyatakan drop out dari jadwal imunisasi, dan hal ini menunjukkan belum tercapainya target yang diharapkan Puskesmas sendiri yaitu sebesar 99 %. Angka kejadian kasus KIPI pada bayi sendiri di posyandu-posyandu kelurahan

Way Dadi wilayah kerja Puskesmas Sukarame sebesar 16,3% (Dinas kesehatan Kota Bandar Lampung, 2014).

Dari hasil presurvei pada tanggal 20 februari 2014, berdasarkan pengalaman di lapangan 10 orang ibu yang berkunjung ke Puskesmas Sukarame Bandar Lampung didapat 10 orang ibu (100%) tidak mengetahui apa itu KIPI, dan 6 (60%) orang ibu atau responden tidak mengetahui tanda dan gejala klinis KIPI dan bagaimana cara penanganannya yang tepat. Berdasarkan data dan fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar (KIPI) pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Kelurahan Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun 2014.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar (KIPI) pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kelurahan Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun 2014. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sukarame Kelurahan Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun 2014. Dengan banyaknya ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan sebanyak 163 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. jumlah sampel 62 orang. Sampel yang digunakan memiliki kriteria atau kategori inklusi sebagai berikut: Ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Way Dadi Sukarame Bandar Lampung; Ibu yang memiliki balita 0-12 bulan; Bisa membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden.

HASIL**Analisis Univariat**

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Kejadian KIPI

Pengetahuan	f	%
Kurang	21	33,9
Cukup	29	46,8
Baik	12	19,4
Jumlah	62	100,0

Berdasarkan tabel 1: dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang kejadian KIPI yang terbanyak adalah responden dalam kategori cukup baik sebanyak 29 orang (46,8%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang Pengertian Imunisasi dan KIPI

Pengetahuan	f	%
Kurang	45	72,6
Cukup	14	22,6
Baik	3	4,8
Jumlah	62	100,0

Berdasarkan tabel: dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengertian imunisasi dan KIPI yang terbanyak adalah responden dalam kategori kurang sebanyak 45 orang (72,6 %).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Tanda dan Gejala KIPI

Pengetahuan	f	%
Kurang	16	25,8
Cukup	21	33,9
Baik	25	40,3
Jumlah	62	100,0

Berdasarkan tabel 2: dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang tanda dan Gejala KIPI yang terbanyak adalah responden dalam kategori baik sebanyak 25 orang (40,3 %)

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Penanganan KIPI

Pengetahuan	f	%
Kurang	15	24,2
Cukup	29	46,8
Baik	18	28,0
Jumlah	62	100,0

Berdasarkan tabel 4: dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang Penanganan KIPI yang terbanyak adalah responden dalam kategori cukup baik sebanyak 29 orang (46,8%).

PEMBAHASAN**Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Imunisasi dan Kejadian KIPI**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian kejadian ikutan pasca imunisasi dasar dan imunisasi sebagian besar berpengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Suhendra (2007) di Puskesmas Wayhalim Bandar Lampung, tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar khusus DPT diperoleh hasil ibu berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 29 responden (46,8%).

Menurut Mubarak,dkk (2013), faktor pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor tingkat pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami, tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka memperoleh informasi. Kemudahan untuk memperoleh informasi juga membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ibu yang berpengetahuan kurang baik dikarenakan mereka merasa awam dengan istilah kejadian ikutan pasca imunisasi dasar (KIPI), mereka kurang memperoleh informasi-informasi terbaru mengenai

imunisasi itu sendiri, dan melihat pendidikan terakhir mereka sebanyak 45 responden (72,6%) berpendidikan menengah, membuat mereka sudah cukup untuk mempunyai minat dan mencari berbagai informasi terbaru.

Menurut pendapat mereka Kurangnya minat untuk menambah informasi juga dikarena lokasi pemberian penyuluhan kesehatan yang jauh dari lingkungan rumah mereka. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 3 responden (4,8 %) dan cukup baik sebanyak 14 reseponden (22,6%) mereka mengatakan mengetahui sedikit banyaknya mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi dasar (KIPI) karena mereka sering mengikuti kegiatan penyuluhan tentang bayi dan imunisasi yang diadakan di Posyandu dan juga memperoleh informasi dari media massa.

Pengetahuan Ibu tentang Tanda dan Gejala KIPI Pada Setiap Imunisasi Dasar.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan oleh peneliti dari 62 responden diperoleh hasil bahwa yang terbanyak pengetahuan ibu tentang tanda dan bahaya KIPI dalam kategori baik yaitu sebesar 40,3% (25 responden), dan 33,9% (21 responden) dalam kategori cukup baik, tetapi masih ada juga pengetahuan ibu mengenai tanda dan gejala KIPI dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 25,8% (16 responden).

Pengetahuan juga diperoleh dari minat seseorang. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, semakin tinggi minat seseorang terhadap sesuatu maka semakin banyak pengetahuan yang ia dapat, Mubarak,dkk (2013). Untuk ibu yang berpengetahuan baik mereka cenderung memiliki minat yang tinggi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dari faktor umur juga sangat berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan, dalam penelitian ini diperoleh usia ibu terbanyak dalam rentang 26-35 tahun, dimana ini merupakan usia

pencapaian produktif seseorang untuk semangat beraktifitas dan paling berminat untuk memperoleh suatu informasi.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh pengetahuan ibu mengenai tanda dan gejala kejadian ikutan pasca imunisasi dasar dalam kategori baik. Namun, masih banyak juga ibu yang berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (25,8%). Hal ini menandakan kurangnya partisipasi ibu untuk mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber dan sesuai dengan teori yang peneliti peroleh, bahwa pengetahuan baik atau kurang dikarena dari minat seseorang itu sendiri, sedangkan menurut pendapat mereka sendiri kurangnya informasi lebih mengenai kesehatan di karenakan mereka hanya mengandalkan informasi dari penyuluhan di Posyandu yang dilakukan setiap sebulan sekali, dan tidak menambah pengetahuannya yang baru dengan berbagai sumber yang lain.

Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan KIPI

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan dari 62 responden yang dilakukan penelitian tentang pengetahuan ibu dalam penanganan yang tepat apabila terjadi KIPI pada bayi mereka secara keseluruhan diketahui sebesar 46,8 % (29 responden) dalam kategori cukup baik, sedangkan kategori baik hanya sebesar 29,0 % (18 responden), dan kategori kurang baik sebesar 24,2% (15 responden).

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh Suhendra (2007), diperoleh hasil pengetahuan ibu dalam proses penanganan dan perawatan bayi yang apabila ada reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi masuk dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 72,8% atau sebanyak 48 responden, dalam pembahasannya mengatakan hal ini dikarenakan masih salahnya atau kurang pengetahuan seorang ibu dalam penanganan yang tepat pada bayi yang terjadi KIPI. Hasil penelitian tersebut tidak

sama dengan penelitian yang sudah dilakukan saat ini.

Menurut I.G.N Gde Ranuh (2010), penanganan yang cepat dan baik prosedur dalam penatalaksanaannya dapat mengurangi angka kejadian terparah yang di alami seorang individu. Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap gaya hidup mereka sendiri, dimana pengetahuan mereka itu akan menuntun mereka melakukan sesuatu hal, dan dari pengetahuan itu juga mereka dapat menambah wawasan dan dapat memilah dan memilih perilaku yang pantas untuk dilakukan (Mubarak,dkk, 2013).

Menurut asumsi peneliti,ibu yang berpengetahuan baik dan cukup baik dikarenakan setelah mereka mendapat pengetahuan tentang imunisasi dan kejadian ikutan pasca imunisasi dasar (KIPI), mereka akan mengevaluasi terhadap pengetahuan yang didapat,lalu mengadopsi pengetahuan tersebut sesuai dengan anggapan atau opini seseorang apakah pengetahuan yang ia dapat bermanfaat atau tidak bagi dirinya, sehingga pengetahuan yang lebih akan mempengaruhi pola kebiasaan mereka dalam menangani suatu hal dengan cepat dan tepat. Sedangkan sebanyak 15 responden (24,2%) berpengetahuan kurang karena kebiasaan mereka dalam penanganan yang panik dan instant membuat mereka salah dalam mengambil sebuah penanganan pada bayi mereka, menurut pendapat mereka penanganan terhadap bayinya yang pernah mengalami tanda dan gejala KIPI,mereka terkadang hanya membiarkan reaksi itu hilang sendiri dan sampai salah dalam penanganannya karena kurangnya pengetahuan ibu sendiri,oleh sebab itu hasil pengetahuan ibu tentang penanganan kejadian ikutan pasca imunisasi dasar yang berpengetahuan kurang masih harus di pentingkan dan diantisipasi.

Menurut sub variabel yang telah dijelaskan, maka diperoleh hasil secara keseluruhan sebagai berikut:

Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dasar (KIPI) pada Bayi

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar pada bayi,di puskesmas sukarama kelurahan Way Dadi tahun 2014 secara keseluruhan dalam kategori cukup baik, yaitu 29 responden. (46,8%),tetapi ada juga kategori baik sebanyak 12 responden (19,4%), dan kategori kurang baik sebanyak 21 responden (33,9%).

Menurut Mubarak (2013), Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Pengalaman, dan Informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat secara keseluruhan dalam kategori cukup baik yaitu 46,8 % (29 responden), hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan karena dalam penelitian ini secara keseluruhan responden berpendidikan Sekolah menengah, karena teori menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi (Mubarak,dkk, 2013).

Selain itu faktor umur juga mempengaruhi pengetahuan, peneliti mendapatkan bahwa paling banyak responden berumur 20-25 50 % (31 responden), karena menurut teori pada usia muda individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca (Notoatmodjo, 2007). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak,dkk, 2013).

Berdasarkan penelitian secara keseluruhan didapat pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga yaitu 33 responden 53,2 %. Hal ini sesuai dengan teori karena ibu

rumah tangga cenderung lebih fokus terhadap kesehatan anak dan keluarga, sehingga membuat mereka memperoleh informasi atau pengetahuan baik dari media, lingkungan sosial maupun pada fasilitas kesehatan lainnya, karena informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, dkk, 2013).

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil pengetahuan cukup baik yang diperoleh dari responden di karenakan ibu balita secara rutin mendapatkan informasi tentang imunisasi dari kader-kader puskesmas, selain itu secara keseluruhan ibu balita mengatakan bahwa responden sering mencari tahu tentang kesehatan melalui media massa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengetahuan Ibu tentang Kejadian ikutan Pasca Imunisasi Dasar pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Sukarame kelurahan Way Dadi Bandar Lampung Tahun 2014, dapat dirumuskan bahwa : Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dasar (KIPI) pada bayi dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 29 orang (46,8 %); Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Imunisasi dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dasar (KIPI) Pada bayi sebagian besar dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 45 orang (72,6 %); Pengetahuan Ibu Tentang Tanda dan Gejala Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dasar (KIPI) Pada Bayi sebagian besar dalam kategori baik yaitu

sebanyak 25 orang (40,3 %) ; Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dasar (KIPI) Pada Bayi sebagian besar dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 29 orang (46,8 %). Diharapkan petugas kesehatan di Puskesmas memberikan penyuluhan-penyuluhan dan memberikan leaflet tentang imunisasi dasar dan kejadian ikutan pasca imunisasi dasar (KIPI) pada bayi kepada ibu-ibu yang memiliki bayi umur 0-12 bulan yang khususnya tinggal di kelurahan Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, agar ibu tersebut dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi dasar pada bayi baik tanda dan gejalanya maupun cara penanganannya yang tepat, dengan menambah pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ranuh, I.G.N, Gde, dkk. 2012. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Mega Rinawati, 2013. Imunisasi Untuk Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mubarak, dkk. 2013. Ilmu dan Teori Perilaku Manusia. Yogyakarta: Penerbit Fitrimaya.
- Dinkes Propinsi Lampung. 2012. Profil Kesehatan Provinsi Lampung.
- Dinkes Kota Bandar Lampung. 2014. Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.